



zInfo Artikel

Diterima : 20 Mei 2019

Disetujui : 31 Mei 2019

Dipublikasikan : 30 Juli 2019



Volume 1, Nomor 2, Juli 2019

ISSN 2655-3031 (P), 2655-7851 (O)

IDEOLOGI HUKUM DAN KEKUASAAN PADA WACANA PEMBERITAAN KASUS HUKUM DALAM MAJALAH TEMPO EDISI JULI 2012

Nopita Desiana^{1✉}

¹ Universitas Bengkulu

¹nopitadesiana@gmail.com

Abstract : *The purpose of this study was (determine the form of legal ideology which is espoused by the journalists of tempo magazine, and (2) to determine whether there is an element of power or not. The approach in this study was critical paradigm is an element of power or not. The approach in this study was critical paradigm with methods of critical discourse analysis (AWK). The sources of this research are four discourses news text about the law in the July 2012 edition of Tempo magazine. Furthermore the form of research data are vocabulary, phrases, or sentences that were analyzed by the following steps: transcribing the data from the document (text message), grouping/classifying words, phrases, or sentences as well as the background image of cases conditions raised in the reporting containing legal ideology, draw conclusions. The results of this study indicate that in the case of news contains legal ideology that is more pro and justice, and does not contain the characteristics of power in the reporting. The critical acumen of journalists in highlighting the problems in its message is just as form of self-identity of Tempo magazine with no affiliation to the government. This legal ideology appears in the way of selecting the vocabulary, phrases, sentences and citations that led to participant in the news, as well as the background image of cases conditions that appear in news.*

Keywords: *ideology, critical discourse analysis, tempo magazine*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah (menentukan bentuk ideologi hukum yang dianut oleh wartawan. Dari majalah tempo, dan (2) untuk mengetahui apakah ada unsur kekuasaan atau tidak. Pendekatan dalam penelitian ini adalah paradigma kritis adalah element of power or not. Pendekatan dalam penelitian ini adalah paradigma kritis dengan metode analisis wacana kritis (AWK). Sumber penelitian ini adalah empat wacana teks berita tentang undang-undang dalam majalah Tempo edisi Juli 2012. Selanjutnya bentuk data penelitian adalah kosakata, frasa, atau kalimat yang dianalisis dengan langkah-langkah berikut: memindahkan data dari dokumen (pesan teks), mengelompokkan / mengklasifikasikan kata, frasa, atau kalimat serta gambar latar belakang kondisi kasus yang diangkat dalam pelaporan berisi ideologi hukum, menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam hal berita mengandung ideologi hukum yang lebih pro dan berkeadilan, dan tidak mengandung karakteristik kekuasaan dalam pelaporan. Ketajaman kritis jurnalis dalam menyoroti masalah dalam pesannya hanya sebagai bentuk identitas diri majalah Tempo tanpa afiliasi dengan pemerintah. Ideologi hukum ini muncul dengan cara memilih kosa kata, frasa, kalimat, dan kutipan yang menyebabkan peserta dalam berita, serta gambar latar belakang kondisi kasus yang muncul dalam berita.

Kata Kunci : *Idiologi Hukum, Kekuasaan, Berita Hukum, Wacana Kritis, Majalah Tempo*

Pendahuluan

Hukum dan keadilan sebagai produksi peradaban mesti merefleksikan nilai-nilai luhur ideologi negara dalam dalam Pancasila dan konstitusi UUD 1945. Dalam perspektif ini, maka sebuah produk pengadilan baik putusan maupun penetapan harus mengandaikan sifat-sifat ketuhanan, kemanusiaan, keadilan, keberadaban, persatuan dan kesatuan NKRI, kebijaksanaan, permusyawaratan, dan keadilan sosial untuk semua. Hal itu yang seharusnya dilaksanakan oleh masyarakat, pengusaha, pejabat, dan pemerintah, sebagai warga negara yang baik harus patuh dan disiplin dalam menjalankan hukum. Kecenderungan yang berbeda justru terjadi di dalam masyarakat, bahwa pelanggaran-pelanggaran terhadap hukum banyak terjadi terutama di kalangan pengusaha, pejabat atau pihak-pihak yang memiliki pengaruh kekuasaan dalam melanggengkan kepentingannya secara individu atau kelompok. Realitas ini yang coba dikonstruksikan oleh penulis teks(wartawan) dari media massa melalui penerbitannya seperti pemberitaan tentang kasus-kasus hukum dalam majalah *Tempo* edisi Juli 2012.

Majalah *Tempo* merupakan majalah berita mingguan Indonesia yang umumnya meliput berita hukum dan politik. Edisi pertama *Tempo* diterbitkan pada Maret 1971. Majalah *Tempo* adalah majalah pertama yang tidak memiliki afiliasi dengan pemerintah. Selama terbit sampai sekarang *Tempo* sudah beberapa tulisan tentang laporan yang bersifat investigasi, diantaranya pada tahun 1994 meliput tentang kerusakan Tanjungpriok, pembelian kapal bekas RI dari Jerman, dan sebagainya. Peliputan investigasi mulai diterapkan wartawan secara serius sejak dekade 1990-an. Sejak reformasi bergulir tahun 1998, pelaporan investigatif banyak menjadi ciri khas dengan pemberitaan kasus-kasus korupsi.

Wacana yang dikonstruksikan oleh wartawan majalah *Tempo* tidak sepenuhnya

netral atau alami melaporkan berita tentang korupsi, dan pelanggaran-pelanggaran hukum, akan tetapi telah dipengaruhi oleh ide-ide atau sudut pandang penulis teks(wartawan) dalam memahami peristiwa yang dikonstruksikan di dalam pemberitaannya. Oleh sebab itu, terjadinya *pro* dan *kontra* pemahaman masyarakat terhadap pemberitaan tersebut. Pada dasarnya sebuah wacana berita media massa merupakan konstruksi dari realita-raelita suatu peristiwa sampai membentuk sebuah wacana yang bermakna. Hamad (2004) mengungkapkan bahwa seluruh isi media merupakan realitas yang dikonstruksikan (*constructed reality*) dalam bentuk wacana yang bermakna. Oleh karena itu, adanya ideologi penulis teks(wartawan) dalam pemberitaannya juga mempengaruhi konstruksi yang akan terbentuk pada media tersebut.

Konstruksi pemberitaan dari suatu media erat kaitannya dengan ideologi media dan penulis media(wartawan) tersebut, sehingga pemberitaan-pemberitaan yang disajikan oleh wartawan pun sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, dan sudut pandangnya dalam merefleksikan suatu peristiwa ke dalam sebuah wacana yang bermakna. Selain itu, ideologi yang diusung oleh media massa tersebut sangat berpengaruh terhadap penerbitan-penerbitan beritanya.

Bentuk-bentuk dari ideologi penulis teks(wartawan) yang terdapat di dalam teks berita media massa berupa nilai-nilai, pandangan-pandangan, dan keberpihakan terhadap salah satu partisipan dalam pemberitaannya. Hal inilah yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, yaitu (1) bagaimana bentuk ideologi hukum yang dianut oleh majalah *Tempo*, (2) ada atau tidaknya unsur kekuasaan dalam wacana berita pada majalah *Tempo*. Kedua permasalahan ini yang menarik untuk dikaji karena majalah *Tempo* sebagai salah satu media nasional yang pertama menerapkan sistem investigatif dalam pengkonstruksian beritanya.

Idiologi dalam suatu pemberitaan terkadang bisa muncul tanpa disadari oleh penulis teks. Hal ini disebabkan pemahaman khalayak tentang berita itu yang beragam. Idiologi merupakan cara berpikir seseorang atau suatu golongan; kumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat (kejadian) yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup (Santoso dan Hanif dalam kamus Lengkap Bahasa Indonesia). Konsep idiologi ini dijelaskan lebih lanjut oleh William (1997; dalam Fiske, 2012) tentang tiga penggunaan utama dari idiologi, yaitu (1) sebuah sistem karakteristik kepercayaan dari suatu kelas atau kelompok tertentu, (2) sebuah sistem kepercayaan palsu ide dan kesadaran palsu yang terdapat di dalam majalah *Tempo* edisi Juli 2012. Maka digunakan analisis wacana kritis (AWK) sebagai metodenya. Analisis Wacana Kritis (AWK) memiliki lima karakteristik seperti yang diungkapkan oleh Van Dijk, Fairclough, Wodak, dan Eriyanto (2005), yaitu tindakan, konteks, historis, kekuasaan, dan idiologi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi secara lengkap yang diusung dalam sebuah wacana tidak bersifat natural atau alami, karena komunikasi yang tercipta dalam sebuah media massa telah mengandung maksud-maksud tersembunyi dari penulisnya. Dengan kata lain ada idiologi-idiologi tersembunyi yang diciptakan oleh penulisnya yang dilatarbelakangi oleh kekuasaan yang dominan dari media massa tersebut.

Metode Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian, kajian kasus hukum dalam pemberitaan majalah *Tempo* edisi Juli 2012 ini menggunakan pendekatan analisis wacana kritis. Pendekatan analisis wacana kritis digunakan untuk menunjukkan hubungan antara makna dan tujuan khusus yang tersembunyi (*hidden*) dalam penggunaan bahasa seperti kekuasaan dan idiologi (Fairclough, 1998).

Dalam penelitian ini pendekatan analisis wacana kritis digunakan dengan fokus pada

unsur-unsur penggunaan bahasa seperti kosakata, frase atau kalimat, serta gambar yang menunjukkan kondisi latar dari kasus berita yang dimunculkan dalam teks wacana berita hukum majalah *Tempo* edisi Juli 2012. Selanjutnya, dalam pendekatan kualitatif, peneliti bertindak sebagai perencana sekaligus sebagai pelaksana pengumpul atau sebagai instrument. Oleh karena itu, penelitian kualitatif ini bersifat induktif dan bukan hipotetik-deduktif. Dengan demikian, penelitian kualitatif ini bertujuan agar data yang dikumpulkan bukan menolak hipotesis yang diajukan sebelum penelitian dilakukan. Data dalam penelitian ini akan dianalisis melalui beberapa tahapan dengan menggunakan model Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2006). Selanjutnya, data yang terkumpul diuji keabsahannya untuk menghindari subjektivitas dalam meneliti dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, penyidik teori, dan metode.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian pada majalah *Tempo* edisi Juli 2012 (kurun waktu satu bulan) pada pemberitaan kasus hukum dengan pemberitaan berjumlah 4 berita dalam 4 edisi, yaitu, berita 1 (edisi 25-1 Juli 2012) berjudul "*Bukan Sekedar Restitusi*", berita 2 (edisi 2-8 Juli 2012) berjudul "*Transfer Haram Uang Titipan*", berita 3 (edisi 9-15 Juli 2012) berjudul "*Kode Samaran Mafia Anggaran*", dan berita 4 (edisi 16-22 Juli 2012) berjudul "*Jejak Hitam Gubernur Hijau*". Di dalam keempat teks pemberitaan kasus hukum pada majalah *Tempo* edisi Juli 2012, terdapat unsur idiologi hukum yang mengarah keberpihakan terhadap rakyat dan keadilan. Idiologi hukum pada wacana pemberitaan kasus hukum majalah *Tempo* dapat dilihat dari penggunaan diksi atau gaya bahasa yang khas dan bernuansa hukum, seperti *penyidik*, *penyidikan*, *korupsi*, *disita*, *persidangan*, *barang bukti*, *pelanggaran*, dan sebagainya. Idiologi tersebut termasuk jenis idiologi terbuka karena hasil pemikiran, ide/gagasan, sudut

pandang, atau pemetaan sosial penulis teks bersifat fleksibel atau dapat berubah sesuai dengan latar social (ekonomi, politik, hukum, kebudayaan) yang diangkat oleh penulis di dalam pemberitaannya. Selain itu, unsur yang mengarah keberpihakan terhadap rakyat dalam wacana hukum pemberitaan pada majalah *Tempo* dilihat dari penyajian pemberitaannya secara lengkap, terperinci, tajam, atau karena adanya investigasi terhadap fakta-fakta dari kasus pelanggaran yang diangkat ke dalam pemberitaan. Oleh karena itu, informasi yang disampaikan kepada khalayak akurat dan terperinci, dan masyarakat dapat memaknai secara benar pemberitaan tersebut. Berikut merupakan contoh kutipan-kutipan teks pemberitaan kasus hukum majalah *Tempo* edisi Juli 2012 yang dikonstruksikan oleh penulis (wartawan) yang sarat akan hukum (kode B1, B2, B3, dan B4).

Contoh Kutipan Berita 1 “*Bukan Sekadar Restitusi*” dalam majalah *Tempo* edisi 25 Juni-1 Juli 2012.

- 1) “Tomy tertangkap tangan penyidik KPK tengah menerima suap dari James, yang diduga berkaitan dengan penanganan restitusi suap dari Bhakti 2010 senilai Rp 3,4 miliar. Dari penangkapan itu, penyidik KPK menyita *paper bag* cokelat berisi pecahan Rp 10 ribu dan 50 ribu, total senilai Rp 280 juta. Tommy kini mendekam di tahanan Kepolisian Daerah Metro Jaya dan James di Kepolisian Resor Jakarta Selatan. (B1)

Fakta tentang kasus pelanggaran hukum (korupsi) yang diangkat oleh penulis teks (wartawan) memang menjadi kasus yang sering kita dengar, dan hal ini didominasi oleh mereka yang memiliki kekuatan secara instansi atau memiliki kekuasaan. Oleh sebab itu, melalui perannya sebagai salah satu jurnalis media nasional yang bersama-sama rakyat melakukan kontrol sosial terhadap kebijakan pemerintah. Selain itu,

pada kutipan B2, B3, dan B4 terlihat kekritisian wartawan majalah *Tempo* dalam menyoroti dan menampilkan suatu berita dengan pola investigasi.

Contoh kutipan Berita 2 “*Transfer haram Uang Titipan*” dalam majalah *Tempo* edisi 2-8 Juli 2012.

- 2) “Marwan menepis semua tudingan. Pada era itu, kata dia, kasus pembobolan BRI yang sempat mengguncang perbankan dalam negeri disorot banyak orang dan lembaga”. Jadi saya tak mungkin bermain api,” katanya. (B2)

- 3) “Marwan mengklaim kasus pembobolan bank oleh Hartono dkk merupakan proyek mercusuar yang ia lakukan sepanjang karirnya. Setelah kasus terbongkar, karier Marwan melejit. Dia ditarik ke Kejaksaan Agung lalu menduduki jabatan penting seperti Jaksa Agung Muda Pidana Khusus dan Jaksa Agung Muda Pengawasan. (B2)

Pembelaan Marwan tersebut diperkuat oleh pernyataan Kepala Kejaksaan Negeri Jakarta Pusat kala itu, yang menyatakan bahwa “*rekening*” *titipan lainnya*”, bukan *rekening khusus, melainkan hanya istilah penyelidikan. Semua bukti uang yang disita-uang Rp 38 miliar- menurut dia sudah disetor ke BRI*, sedangkan pengusaha (terdakwa Pembobolan duit di rekening Bank BRI Cabang Segitiga Senen dan tanah Abang, Jakarta Pusat) dalam hal ini diwakili oleh pengacaranya menyatakan bahwa tindakan Jaksa Agung Muda Marwan Effendi terhadap kliennya sudah tidak sesuai dengan prosedur bahkan melanggar hukum, dan terindikasi pidana. Hal ini tergambar dari kutipan berikut ini.

- 4) “Boy tak memperlakukan uang Rp 38 miliar hasil penyitaan pertama. Yang ia persoalkan adalah uang di rekening PT Delta Makmur. Dari Rp

263,3 miliar yang masuk kerekening itu, seharusnya masih ada sisa Rp 92,8 miliar. “Selisih ini yang tidak pernah dilaporkan jaksa selama di pengadilan,” kata Boy. Dia juga memperlakukan uang milik tersangka lain sebesar Rp 33 miliar dan US\$ 3 juta yang tak pernah dicantumkan sebagai barang bukti di persidangan.

Contoh kutipan Berita 3 “*Kode Samaran Mafia Anggaran*” dalam majalah *Tempo* edisi 9-15 Juli 2012. Dalam pemberitaan kali, wartawan majalah *Tempo* menggambarkan secara lugas tentang korupsi yang terjadi di Dewan yang penuh dengan triks-triks atau permainan. Dengan bahasa yang tajam, kritis, akurat dalam pemberitaannya. Misalnya tampak pada kutipan berikut.

- 5) “Menurut jaksa, duit diserahkan tiga pengusaha tersebut melalui Haris Andi Surahman. Pengusaha *laundry* ini perantara mereka ke Nurhayati. Haris dan Nurhayati sama-sama bekas aktivis Himpunan Mahasiswa Islam. Dari haris, duit diserahkan ke Sefta, tenaga ahli Nurhayati. Sefta lalu menyeter duit secara tunai atau pemindahbukuan dari rekening Nurhayati di bank yang sama. (B3)
- 6) “Penyerahan uang seperti ini dinilai jaksa sebagai upaya mengaburkan transaksi. Karena dalil ini, Nurhayati dijerat pasal pencucian uang. Jerat ini juga dikenakan karena ia mengubah duit yang diduga hasil suap menjadi deposito, lalu ia belanjakan untuk membeli rumah, apartemen, dan mobil. (B3).

Dari kutipan enam dan tujuh, tampak wartawan menggambarkan secara jelas pejabat Dewan mulai dari yang paling atas sampai bawahannya. Mereka memanfaatkan kekuasaannya untuk mencari keuntungan

untuk memperkaya diri. Lebih “*dahsyat*” lagi, mereka melakukan korupsi secara massal atau keroyokan. Bahkan gaya yang mereka terapkan adalah *ala mafia kelas kakap*.

Contoh kutipan Berita 4 “*Jejak Hitam gubernur Hijau*” dalam majalah *Tempo* edisi 16-22 Juli 2012 berikut.

- 7) “Saat lahan gambut Rawa Tripa kian merana, pada 25 Agustus 2011, Gubernur Aceh Irwandi yusuf malah menerbitkan izin usaha perkebunan seluas 1.605 hektar untuk PT Kallista Alam. PT Kallista Alam merupakan salatu perusahaan yang paling aktif menggarap kawasan Rawa tripa setelah Aceh memasuki masa damai pada tahun 2005. (B4).
- 8) “Padahal, beberapa bulan sebelum Irwandi menekan izin, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 10 tahun 2011, yang kemudian dikenal sebagai “Inpres Moratorium”. Lewat instruksi tertanggal 20 Mei 2011 itu. Presiden meminta semua menteri dan lembaga terkait menghentikan sementara pemberian izin pembukaan lahan hutan gambut. (B4).

Melalui kutipan-kutipan pemberitaan tersebut, di atas wartawan majalah *Tempo* menginformasikan tentang pelanggaran hukum melalui pemberitaannya dengan tujuan untuk menginformasikan fakta-fakta yang ada. Pola investigasi yang dilakukan wartawan majalah *Tempo* sebelum menerbitkan suatu berita, mengindikasikan ketajaman, dan kekritisannya wartawan dalam mengupas suatu kasus yang disampaikan kepada khalayak. Apalagi di era globalisasi pers memiliki kebebasan dalam memberitakan atau menginformasikan sesuatu kepada khalayak, oleh karena itu, media massa khususnya majalah *Tempo* dapat memanfaatkan kekuasaannya sebagai media massa nasional untuk menyampaikan

fakta yang ada. Jika ada opini yang disampaikan oleh penulis (wartawan) itu berdasarkan fakta yang telah ditelaah oleh penulis teks (wartawan) tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa teks wacana dalam pemberitaan kasus hukum pada majalah *Tempo* edisi Juli 2012 mengandung ideologi hukum. Selanjutnya, pola penulisan teks dalam wacana hukum pada majalah *Tempo* edisi Juli 2012 tidak ada dalam pemberitaannya wartawan majalah *Tempo* menggunakan “power” kekuasaan untuk memaksa khalayak memaknai teks pemberitaannya sesuai dengan sudut pandang penulis teks (wartawan). Jika ketajaman penulis dalam menyoroti kasus pelanggaran dalam pemberitaannya, itu bertujuan untuk mencerminkan identitas media tersebut sebagai media yang tidak memiliki afiliasi kepada pemerintah. Adanya kekuasaan dalam media hanya dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi secara akurat berdasarkan fakta-fakta yang ada. Jadi walaupun ideologi terbentuk karena adanya kekuasaan yang mendominasi, majalah *Tempo* hanya menggunakannya sebagai bentuk penyampaian informasi yang akurat.

Simpulan

Setelah melakukan kajian terhadap pemberitaan kasus hukum pada majalah *Tempo* edisi Juli 2012 atau selama rentang waktu satu bulan, peneliti dapat menyimpulkan dua hal, yaitu bahwa dalam pemberitaan kasus hukum majalah *Tempo* edisi Juli 2012 mengandung ideologi hukum keberpihakan terhadap rakyat kecil dan keadilan, dan wacana berita kasus hukum tidak mengandung karakteristik kekuasaan. Ketajaman, kekritisian wartawan dalam menyoroti permasalahan dalam pemberitaannya hanya sebagai bentuk identitas diri dari majalah *Tempo* yang tidak memiliki afiliasi terhadap pemerintah atau hanya sebagai pengontrol kebijakan pemerintah. Ideologi hukum itu tampak pada cara pemilihan kosakata, frase, kalimat,

pengutipan-pengutipan, dan gambar yang memunculkan partisipan dalam pemberitaan, serta gambar latar kondisi kasus yang dimunculkan dalam pemberitaan.

Daftar Pustaka

- Davis, Howard dan Paul Walton. 2010. *Bahasa, Citra, Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Darma, Yoce Aliah, 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya Bandung Bekerjasama dengan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (FPBS UPI).
- Djajasudarma, Fatimah. 2009. *Semantik I 'Makna Leksikal dan Gramatikal'*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana*. Yogyakarta: LKIS.
- Fairclough, Norman. 1995. *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. New York: Longman.
- Fairclough, Norman. 1995. *Media Discourse*. London: Edward Arnold.
- Fairclough, Norman. 1998. *Language and Power*. New York: Longman.
- Hamzah, Andi. 2009. *Terminologi Hukum Pidana*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- H.M.,Jumaiyah dan E. Zainal Arifin. 2010. *Keutuhan Wacana*. Jakarta: PT Grasindo.
- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudaryat, Yayat. 2008. *Makna dalam Wacana; Prinsip-prinsip Semantik dan Pragmatik*. Bandung: Yrama Widya.
- Sudjijono. 2010. *Memahami Hukum Kepolisian. Memahami Hukum Kepolisian*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.



Suhandang, Kustadi. 2010. *Pengantar Jurnalistik "Seputar Organisasi, Produk & Kode Etik*. Bandung: Nuansa.



Volume 1, Nomor 2, Juli 2019
ISSN 2655-3031 (P), 2655-7851 (O)